



GEREJA MASEHI INJILI di MINAHASA

PEDOMAN

**Refungsionalisasi Bertahap Gedung Gereja
dan Ibadah Minggu Pada Masa Transisi**

Tomohon, Juni 2020

PENGANTAR

Pandemi COVID-19 yang telah melanda dunia di beberapa bulan ini tak terkecuali Indonesia khususnya Provinsi Sulawesi Utara. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dengan dukungan Gereja, salah satunya melaksanakan penerapan physical/social distancing untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Sejak tanggal 15 Maret 2020, seluruh kegiatan ibadah di semua aras dalam lingkup pelayanan Gereja Masehi Injili di Minahasa untuk sementara waktu dilaksanakan di rumah masing – masing dan sejak itu beragam bentuk ibadah dilaksanakan secara virtual dan melalui pengeras suara yang ada di Gedung Gereja.

Memasuki bulan III penyebaran COVID-19, dengan memperhatikan perkembangan penanganan COVID-19 yang ada di beberapa daerah di Wilayah Provinsi Sulawesi Utara, maka untuk persiapan refungsionalisasi gedung Gereja dan pelaksanaan Ibadah Minggu Jemaat, kami sampaikan Pedoman untuk pelaksanaan dimaksud. Adapun pedoman ini, bersumber dari Persekutuan Gereja – Gereja di Indonesia (PGI) dan berdasarkan SK MENKES RI Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Tanggal 19 Juni 2020 dengan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan konteks pelayanan Gereja Masehi Injili di Minahasa.

Kiranya pedoman ini dapat dipelajari untuk mempersiapkan kehidupan bergereja dalam konsep New Normal. Tuhan Yesus memberkati.

BADAN PEKERJA MAJELIS SINODE GEREJA MASEHI INJILI di MINAHASA

Ketua,



Pdt. Dr. Hein Arina



Sekretaris,



Pdt. Evert A. A. Tangel, S.Th., M.Pd.K

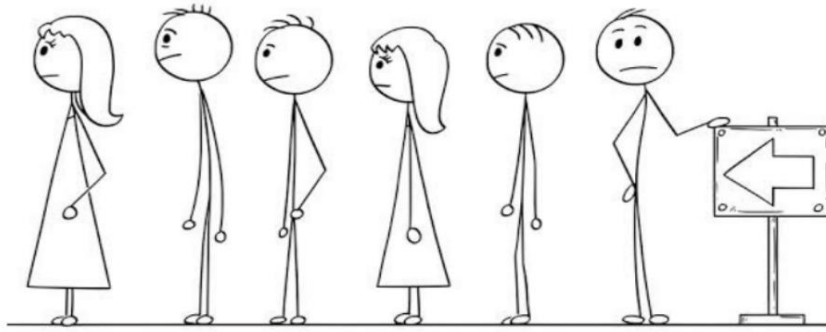
PANDUAN

PERSIAPAN IBADAH

Jemaat sudah harus memperoleh surat keterangan berdasarkan verifikasi kelayakan ibadah dari Gugus Tugas Penanggulangan Covid-19



Disinfeksi ruang ibadah dan pembersihan total lingkungan sekitar gereja dilakukan sehari sebelum ibadah rutin di gedung gereja berlangsung



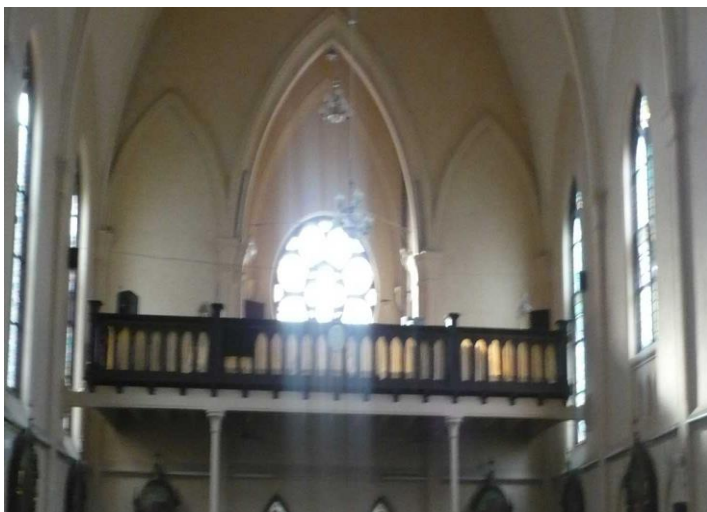
Kehadiran di Gedung Gereja, bagi dalam 2 (dua) tahap :

- Tahap I Pelayan Khusus (Syamas, Penatua, Guru Agama dan Pendeta). Jika Jumlah kolom lebih dari 10 (sepuluh), maka Ibadah dilaksanakan dengan jumlah kehadiran tidak lebih dari 30 orang setiap Ibadah.
- Tahap II Kehadiran jemaat 40% sesuai kapasitas ruangan ibadah. Jika jumlah jemaat melebihi 40% kapasitas ruangan ibadah, maka Ibadah dapat dilaksanakan 2 atau 3 kali (subuh, pagi, sore/malam)

BERI PENANDA JARAK

Jarak Fisik yang disarankan adalah selebar 1 meter ke kiri-kanan dan ke depan-belakang, baik saat duduk maupun berdiri.

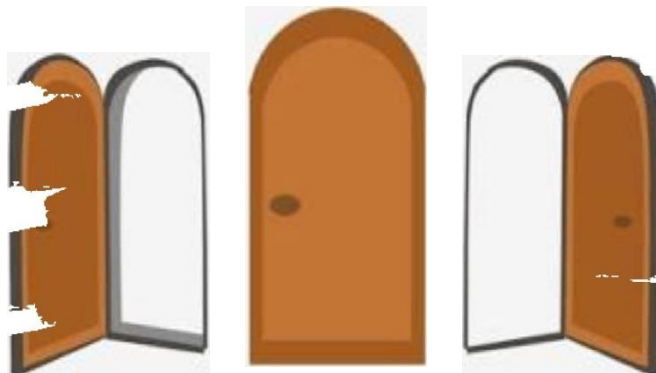
PEMBATASAN FISIK? (PHYSICAL DISTANCING)



Bagian Balkon Ruang Ibadah
tidak difungsikan
sebagai tempat duduk jemaat



Bagi Jemaat yang melaksanakan ibadah rutin lebih dari satu kali dalam sehari, sebelum pelaksanaan ibadah berikutnya haruslah dilakukan kembali disinfeksi ruangan ibadah, dengan jarak minimal 3 jam setelah disinfeksi



Kontrol siapa saja yang masuk dan keluar ruang ibadah/gereja, serta tetapkan pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda jika memungkinkan

Anggota jemaat yang lanjut usia,
dan anggota jemaat
yang memiliki gejala demam, batuk,
pilek, nyeri tenggorokan,
dan/atau sesak nafas,
Pelayan Khusus hendaknya
memberi pengertian
agar mereka dapat mengikuti peribadatan
dari rumah masing-masing
secara virtual maupun TOA
atau dengan cara kreatif lainnya.
Diharapkan untuk belum
membawa anak - anak



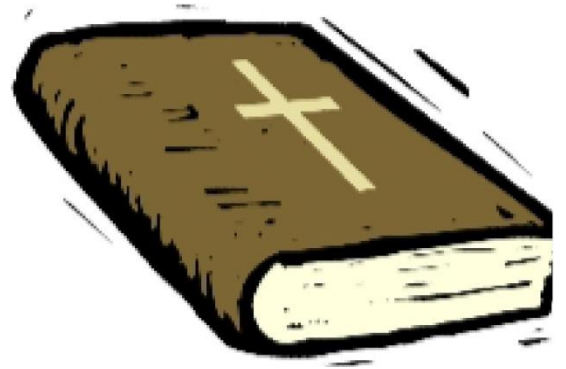
BPMJ menyediakan Thermoscan/
alat pengukur suhu tubuh
di pintu masuk tempat ibadah
dan pastikan semua anggota jemaat
diukur suhu tubuhnya
saat hendak masuk ruang ibadah.
Anggota jemaat dengan suhu
tubuh di atas 37,3 ° c
diminta kembali ke rumah dan
periksakan diri ke bagian kesehatan yang terjangkau.

Diminta anggota jemaat untuk membawa

Perlengkapan Ibadah milik pribadi.

Sebaiknya pula anggota jemaat tidak membagikan/
meminjamkan barang – barang yang tidak dapat
didisinfeksi sebelum dan sesudah penggunaanya.

Misalnya : Alkitab; Buku Nyanyian, dsb.



Mikrofon
sebaiknya dilindungi
dengan *Foam*
atau alat pelindung
sekali pakai,
yang sewaktu – waktu
dapat diganti.



Sediakan fasilitas cuci tangan (air mengalir dan sabun) atau hand sanitizer pada beberapa titik di sekitar gedung gereja. Pastikan bahwa semua warga jemaat melalui proses cuci tangan ini sebelum masuk ruang ibadah

Menggunakan masker selama berada di dalam maupun diluar gereja. Pelayan khusus perlu menyediakan masker bagi anggota jemaat yang tidak membawa masker.





Memasang pengumuman berupa banner ataupun baliho di depan pintu masuk Gedung Gereja yang berisi protokol kesehatan selama berlangsungnya ibadah.

Bagi jemaat-jemaat yang menggunakan proyektor, rincian protokol serupa ditampilkan pada proyektor sebelum berlangsungnya ibadah.

Pelayan khusus yang bertugas menyambut warga jemaat di pintu masuk selalu mengingatkan perihal jarak antar-individu saat masuk dan ke luar ruang ibadah.



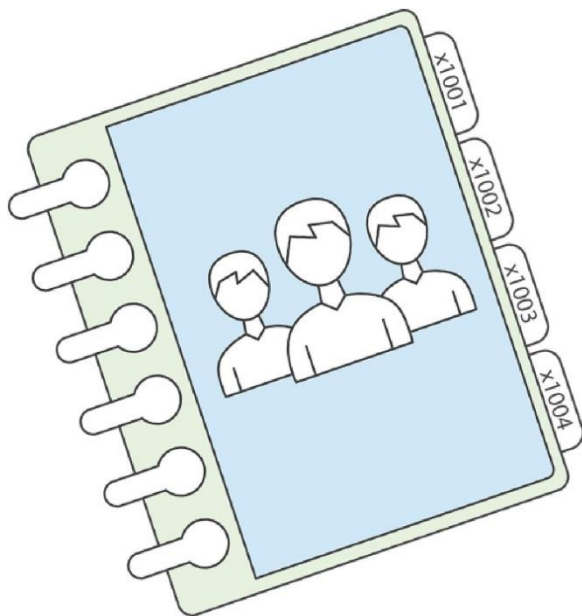
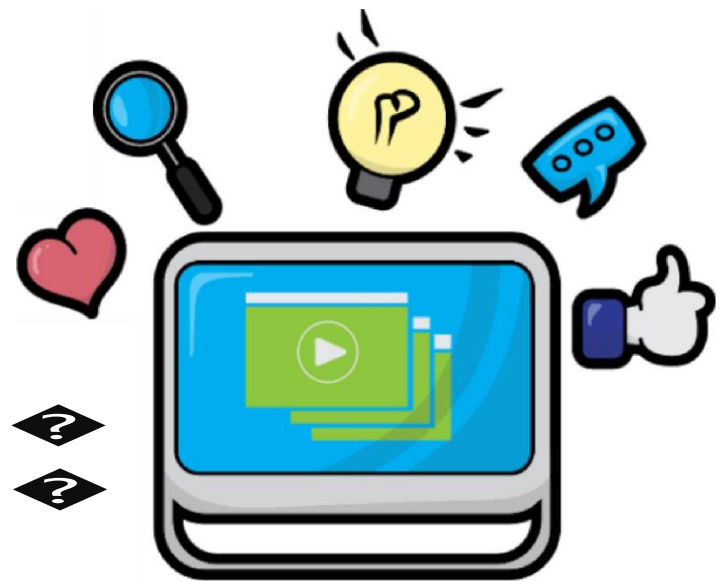


Hindari kontak langsung seperti bersalaman sesama jemaat bisa dikembangkan ragam alternatif seperti membungkuk, melambaikan tangan atau salam "*Nemeste*"

Rangkaian pelaksanaan ibadah sebaiknya disimulasikan oleh Pelayan Khusus yang bertugas sehari sebelum ibadah berlangsung.



Multimedia yang dimiliki Jemaat, seperti sistem proyeksi dan audio-visual, hendaknya dioptimalkan penggunaannya untuk mengurangi penggunaan kertas maupun materi lainnya yang sulit untuk didisinfeksi.



Pelayan Khusus juga dapat meminta nomor kontak warga jemaat yang menghadiri ibadah secara fisik (mengisi daftar hadir) dengan tujuan jika suatu saat ditemukan kasus positif Covid-19, semua yang hadir dapat diberi informasi serta didorong untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai PROTAP kesehatan.

PANDUAN

PELAKSANAAN IBADAH

Ibadah dilakukan dengan durasi max 60 menit (1 jam), tanpa mengurangi makna ibadah itu sendiri dan unsur-unsur penting dalam Tata Ibadah.



PELSUS yang bertugas dan anggota jemaat yang hadir harus **disiplin memakai masker** selama ibadah berlangsung, termasuk harus tetap memakai masker saat bernyanyi. Tidak ada puji-pujian sebelum dan sesudah khotbah.



Pemberian persembahan melalui kotak persembahan yang diletakkan di pintu masuk atau pintu ke luar. Anggota jemaat dapat memasukan persembahan waktu hendak masuk dalam ruangan gereja ataupun waktu hendak ke luar. Atau melalui virtual ke rekening jemaat/BPMJ.

Gereja harus menjadi pusat edukasi bagi warga jemaat dalam situasi pandemi Covid-19 ini. Protokol pengamanan diri dapat disampaikan menggunakan warta jemaat maupun melalui media proyektor yang ditayangkan secara berulang dalam peribadahan.



PANDUAN

BERAKHIRNYA IBADAH



PELSUS yang bertugas memandu peserta ibadah meninggalkan ruang ibadah dengan tetap menjaga jarak aman pada pintu keluar.



Membatasi aktivitas lainnya di halaman gereja yang memungkinkan terjadinya kerumunan orang selepas berlangsungnya ibadah jemaat.

Dalam penghitungan uang persembahan, sebaiknya para petugas menggunakan sarung tangan sekali pakai, dan tidak mengusap seputar wajah selama proses penghitungan sebelum mencuci tangan dengan bersih.



Setelah ibadah selesai, gedung gereja hendaknya segera ditutup, sehingga tidak ada kegiatan lain di dalam dan sekitar gereja—yang luput dari pengawasan Pelayan Khusus/BPMJ.

Disinfeksi ruangan ibadah dilakukan selama masa pandemi untuk mempersiapkan pelaksanaan ibadah berikutnya





Saling menjaga
dan
memerhatikan
dengan sesama
agar terwujud
semangat hidup
yang saling membantu,
menguatkan dan menghibur
selama masa pandemi ini
bahkan seterusnya.

**Kiranya Allah Sumber Kehidupan selalu menuntun kita
untuk menghindari semua kemungkinan yang bisa
menjadikan Gereja sebagai kluster baru
penularan COVID-19.
Tuhan Yesus memberkati**